



LIBATKAN LINTAS ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

Dinkes Rancang Program untuk Balita

YOGYA (KR) - Tumbuh kembang bayi berusia di bawah lima tahun (balita) tidak bisa disepelekan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia ke depan. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogya kini pun tengah merancang Program Peningkatan Kualitas Balita (P2KB) dengan melibatkan berbagai organisasi perangkat daerah (OPD).

Sekretaris Dinkes Kota Yogya Tri Mardaya, mengaku sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan tumbuh kembang balita sebenarnya sudah berjalan. Akan tetapi melalui P2KB kelak diharapkan akan semakin terukur dan terintegrasi. "Saat ini masih terus kami matangkan. Harapannya awal tahun depan sudah bisa diluncurkan. Tumbuh kembang balita tidak boleh diremehkan," jelasnya, Kamis (8/8).

Beberapa permasalahan yang kini dihadapi balita secara umum ialah kelahiran bayi stunting atau memiliki panjang kurang dari 48 sentimeter. Indonesia, imbuh Tri Mardaya, menempati urutan tertinggi di Asia untuk kasus stunting. Pencegahan kasus tersebut pun kini menjadi gerakan secara nasional.

Khusus di Kota Yogya, kasus stunting pada tahun 2018 lalu tercatat 25 kasus atau 21 persen dari kelahiran bayi. Selain stunting, bayi dengan gizi buruk serta kurang gizi juga akan berakibat pada tumbuh kembangnya ke depan. "Itu bisa mempengaruhi kecerdasan otak dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Makanya sejak dini harus diantisipasi," imbuhnya.

Terhadap bayi stunting, maka harus dipastikan memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan, dilanjutkan pemberian makanan tambahan yang bergizi. Kasus itu pun dapat diantisipasi sejak kaum ibu memasuki masa kehamilan. Terutama dengan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan serta mencegah anemia.

Khusus untuk kasus gizi kurang, di Kota Yogya ternyata masih tinggi yakni 7,9 persen. Padahal target nasional maksimal sebesar lima persen. Akan tetapi untuk kasus gizi buruk, masih di bawah target nasional yang ditetapkan satu persen, yakni hanya 0,85 persen. "Di Kota Yogya ini juga memiliki masalah bayi gizi berlebih. Target nasional maksimal 2,5 persen tapi di Kota Yogya bayi dengan gizi berlebih justru mencapai 3,42 persen," jelasnya.

Beberapa permasalahan balita tersebut, imbuh Tri Mardaya, tidak bisa dipisahkan dengan kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan. Bahkan ketika kaum perempuan masih remaja, juga memiliki faktor risiko ketika mengalami anemia. Kasus kurang zat darah ketika masih muda dan diikuti saat masa kehamilan, maka bayi yang dilahirkan berpotensi mengalami stunting. "Makanya kami rancang P2KB dengan melibatkan banyak OPD. Harapannya nanti dalam kurun waktu lima tahun, kasus stunting di Kota Yogya bisa berkurang drastis," harapnya.

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005